

Menganalisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran yang ada di SMA N 1 Baso

Diva Syukra Nabila¹, Akmam², Hidayati³, Fuja Novitra⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang

e-mail: divasyukra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait media pembelajaran yang tersedia di sekolah, dengan fokus pada efektivitas dan relevansinya dalam mendukung pemahaman materi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei kepada siswa dan guru di beberapa sekolah guna mengumpulkan data mengenai persepsi, preferensi, dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran. Tujuan lain dari penelitian ini adalah mengevaluasi penggunaan media melalui penyebaran angket kepada guru dan siswa, serta menganalisis data nilai pengetahuan siswa. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI Fase F di SMA N 1 Baso, dan hasil angket menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki kebutuhan yang rendah terhadap media pembelajaran, dengan hasil belajar siswa juga berada pada kategori rendah. Penelitian ini menyoroti pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dan membuat proses belajar lebih menarik. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk meningkatkan akses dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran

Abstract

This research aims to identify students' needs regarding the learning media available at school, with a focus on their effectiveness and relevance in supporting understanding of the material. This research applies a quantitative approach by conducting surveys of students and teachers in several schools to collect data regarding perceptions, preferences and obstacles faced in using learning media. Another aim of this research is to evaluate media use through distributing questionnaires to teachers and students, and analyzing data on students' knowledge scores. The research sample consisted of class XI Phase F students at SMA N 1 Baso, and the results of the questionnaire showed that both teachers and students had low needs for learning media, with student learning outcomes also being in the low category. This research highlights the importance of learning media in improving student achievement and making the learning process more interesting. Based on these findings, it is recommended to improve teachers' access and skills in utilizing digital media to better suit students' learning needs.

Keywords : Learning Outcomes, Learning Media

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus bertindak sebagai agen perubahan bagi generasi muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa dan juga harus bertindak sebagai agen pencipta agar dapat menciptakan transformasi yang nyata. Pendidikan yang menjadi dasar harus dapat merubah pandangan generasi muda selain pendidikan formal (Kurniawati, 2022). Pendidikan yang berkualitas dan inovatif akan mendorong aktifitas seseorang, terutama generasi muda. Hal ini akan membantu peserta didik dalam menerapkan konsep pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran adalah proses yang memegang peran penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. Pembelajaran yang ideal sebaiknya mendorong kreativitas, mengaktifkan siswa, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan (Bistari, 2018). Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran yang optimal dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terfokus pada materi. Untuk mencapai pembelajaran yang ideal, guru perlu memulai dengan mengubah pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru menjadi lebih berfokus pada peserta didik. Pendidikan juga perlu menyesuaikan penguasaan teknologi beriringan dengan perkembangan dalam sektor teknologi informasi dan komunikasi.

Media pembelajaran yang efektif haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta karakteristik siswa. Media ini bisa berupa buku teks, alat peraga, aplikasi digital, hingga simulasi interaktif. Salah satu kebutuhan utama adalah media yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Misalnya, siswa yang cenderung visual membutuhkan materi berbentuk gambar atau video, sedangkan siswa kinestetik memerlukan alat peraga fisik yang bisa mereka eksplorasi langsung. Tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya di sekolah. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih mengandalkan metode konvensional seperti papan tulis dan buku cetak, sementara akses ke teknologi seperti komputer atau internet sangat terbatas (Adeyemi & Awolere, 2016). Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas media pembelajaran yang tersedia. Pada satu sisi, media digital menawarkan fleksibilitas dan akses informasi yang lebih luas, namun di sisi lain, tanpa infrastruktur yang memadai, media tersebut sulit diimplementasikan dengan baik.

Analisis kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran merupakan langkah penting untuk menjamin bahwa media yang digunakan benar-benar tepat untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan memahami kebutuhan siswa, sekolah dapat lebih terarah dalam merancang dan memilih media yang relevan, baik dalam bentuk digital maupun konvensional (Hamdani et al., 2019). Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan belajar mandiri dan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan dalam teknologi.

Guru umumnya memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pengajaran agar materi dapat dipahami siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam pendidikan, dapat dimungkinkan untuk menciptakan aktivitas dan keinginan baru (Wulandari et al., 2023). Dari sudut pandang guru, media pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang dapat mendukung penyampaian materi secara efisien, sekaligus meningkatkan partisipasi siswa. Guru juga membutuhkan media yang fleksibel, dapat diadaptasi dengan mudah sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan kondisi kelas (Hidayah, 2014). Peserta didik memerlukan media yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, membantu mereka memahami konsep yang rumit, serta mendorong partisipasi aktif. Oleh karena itu, penggunaan media seperti animasi, eksperimen virtual, atau aplikasi yang mendukung pembelajaran kolaboratif sangat diinginkan.

Pemanfaatan media pembelajaran memudahkan komunikasi pesan dan informasi, yang membuat belajar lebih mudah dan lebih baik. Dengan bantuan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran tentunya akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model pembelajaran telah diterapkan berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama guru fisika, model ini mirip dengan metode pembelajaran tradisional yang mengadopsi pendekatan ceramah dan diskusi (Junaidi, 2019). Namun, pelaksanaannya tidak membantu siswa memperoleh pengetahuan baru.

Model pembelajaran adalah komponen tambahan yang menyebabkan masalah. Metode ceramah dan model Problem Based Learning (PBL) menjadi pendekatan utama dalam proses pembelajaran, yang sudah bisa mempermudah peserta didik dalam memahami materi fisika. Namun, model ini tidak membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, yang dapat menyebabkan mereka kurang memperhatikan apa yang mereka pelajari saat menerima pelajaran (Kristanti et al., 2017) (Akmam et al., 2022). Dikarenakan guru berfungsi sebagai pusat pembelajaran, siswa tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada materi fluida belum menggunakan media pendukung dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan guru kurang memahami menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik (Kristanti et al., 2017; Pratiwi et al., 2019). Ketidakgunaan media pembelajaran pada materi ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami dan memvisualisasikan konsep yang diajarkan. Akibatnya, hal ini

berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik dalam mempelajari fisika, terutama pada materi fluida, yang terlihat dari hasil belajar mereka.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai kebutuhan peserta didik akan media pembelajaran di sekolah memiliki peran penting. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu, analisis ini diharapkan juga dapat mengatasi berbagai kendala dalam penggunaan media pembelajaran dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif serta inovatif. Dengan demikian, analisis kebutuhan media pembelajaran bukan hanya sebuah kajian teknis, melainkan sebuah upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan diatas, dimana terjadi kesenjangan antara kenyataan yang sebenarnya dengan keadaan ideal yang diharapkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran di SMA N 1 Baso.

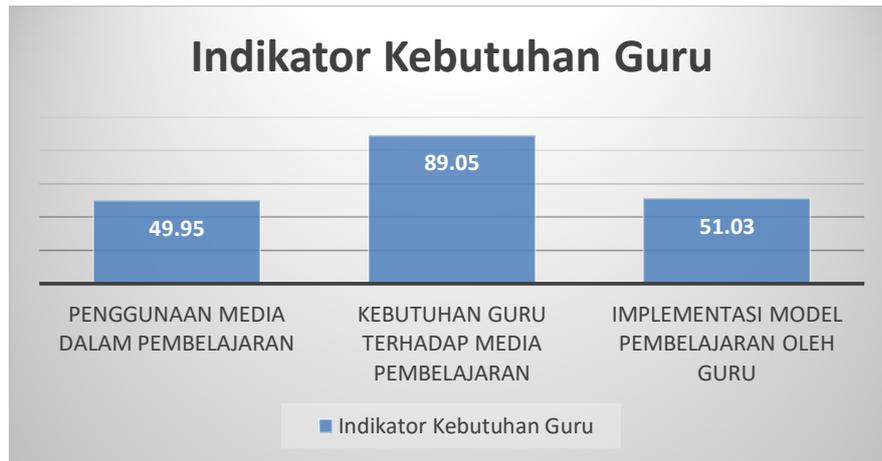
METODE

Peneliti menerapkan strategi penelitian yang sudah dikenal sebagai penelitian Kuantitatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mengukur efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas XI F2, siswa kelas XI F3 sebanyak 30 siswa, dan 5 guru. SMAN 1 Baso merupakan tempat peneliti menyelenggarakan penelitian ini.

Instrumen utama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan skala Likert 4 poin, yang mengukur persepsi guru terkait media pembelajaran yang digunakan di kelas. Kuesioner ini mencakup beberapa aspek, antara lain penggunaan media pembelajaran, kebutuhan guru terhadap media pembelajaran dan implementasi model pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik dan guru di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Sebelum pengisian angket, para responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan tata cara pengisian untuk memastikan pemahaman yang baik. Pengumpulan data berlangsung selama 2 hari, dengan total respons data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan penelitian menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel yang diteliti, serta memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keandalan dan ketepatan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket yang dilakukan pada peserta didik Kelas XI dan guru di SMAN 1 Baso. Hasil penelitian angket kebutuhan guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran fisika yang dilihat dari indikator masih belum efektif dengan rata-rata 48,43% dengan kategori rendah. Hasil data guru mendukung media pembelajaran mencapai 89,06% dengan kategori tinggi. Hasil data model pembelajaran yang digunakan guru 51,04% berada dikategori rendah. Perbandingan hasil angket kebutuhan guru dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Indikator Kebutuhan Guru

Hasil penelitian mengenai kebutuhan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran dalam fisika, berdasarkan indikator yang ada, menunjukkan bahwa efektivitasnya masih rendah dengan rata-rata 49,26% dengan kategori rendah. Perbandingan hasil angket peserta didik observasi pada penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Indikator Kebutuhan Peserta Didik

Hasil yang diperoleh dari analisis ini dilihat dari nilai pengetahuan peserta didik di SMAN 1 Baso, yaitu data penilaian akhir semester dengan rata-rata skor 61,62. Nilai Hasil pembelajaran tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis berada pada tingkat rendah yang didapatkan dari hasil belajar siswa yang terlihat bahwa rata-rata masih dibawah 75 yaitu belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Nilai hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis tergolong rendah yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dibandingkan melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Fase F

No.	Kelas	Nilai
1	XI Fase F 2	60,71
2	XI Fase F 3	62,53
Rata-Rata		61,62

Dari hasil analisis observasi tersebut, didapatkanlah bahwasanya kebutuhan media pembelajaran di SMAN 1 Baso sangatlah diperlukan, karena media pembelajaran memiliki

peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu guru menyampaikan materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran memberi peserta didik berbagai cara untuk menyampaikan informasi, sehingga mereka tidak perlu bergantung pada metode ceramah yang biasa. Media pembelajaran berbasis digital sangat diminati oleh peserta didik dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman materi. Namun, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan infrastruktur dan menyediakan pelatihan bagi guru agar penggunaan media digital dapat diimplementasikan secara merata di sekolah-sekolah. Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Selain itu, media pembelajaran membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik dapat lebih jelas dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan tidak nyata jika ada media interaktif, visual, dan audio. Misalnya, simulasi atau video animasi dalam pembelajaran fisika membantu peserta didik melihat bagaimana proses alam terjadi secara nyata, meskipun mereka tidak dapat melakukannya secara langsung di kelas. Sebaliknya, sumber pembelajaran yang lebih beragam tersedia. Guru dapat menggabungkan berbagai sumber pembelajaran digital, seperti e-book, video, dan aplikasi interaktif, untuk meningkatkan dinamika pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk perkembangan kebutuhan peserta didik modern yang lebih terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik di sekolah. Mereka lebih dari sekedar pelengkap.

SIMPULAN

Menurut hasil analisis data dari penyebaran angket, penggunaan media pembelajaran di sekolah rendah. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran saat ini tidak memenuhi harapan dan kebutuhan guru dan siswa. Angket yang diberikan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang terbantu dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, data hasil pengetahuan siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dan pemahaman yang diterima oleh siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif harus segera dimulai. Media harus lebih bervariasi, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S. B., & Awolere, M. A. (2016). Effects of Experiential and Generative Learning Strategies on Students' Academic Achievement in Environmental Concepts. *Journal of Human Ecology*, 56(3), 251–262. <https://doi.org/10.1080/09709274.2016.11907062>
- Akmam, A., Hidayat, R., Mufit, F., Jalinus, N., & Amran, A. (2022). Factor Analysis Affecting the Implementation of the Generative Learning Model with a Cognitive Conflict Strategy in the Computational Physics Course during the COVID-19 Pandemic Era. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(1), 64–74. <https://doi.org/10.17762/kuey.v28i01.324>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412/25445>
- Hidayah, F. F. (2014). Volume 02 nomor 01 maret 2014. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 02(01), 6–13.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kristanti, Y. D., Subiki, S., & Handayani, R. D. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek

- (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma 1). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122–128.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran ...*, 9, 34–42. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31612%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/download/31612/21184>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>